

Penerapan Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang

Inas Kurniasih^{1*}, Rr Sulistyorini², Hartono¹

¹Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang

²SMP Negeri 19 Semarang, Kota Semarang

*Email korespondensi: inaskurniasih@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada pembelajaran IPA terhadap peningkatan partisipasi belajar peserta didik saat belajar materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 33 orang peserta didik. Penelitian ini selesai pada siklus kedua menggunakan prosedur penelitian reflektif yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data partisipasi belajar peserta didik selama penelitian berlangsung utamanya diperoleh melalui observasi kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Nilai keberhasilan penelitian ini adalah apabila terdapat peningkatan rata-rata partisipasi belajar peserta didik untuk setiap indikator pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I diperoleh rata-rata partisipasi belajar peserta didik sebesar 81,21%, dengan kategori Baik. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 14,24% dari data awal yang diambil pada fase pra-siklus. Langkah penelitian dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan (85%). Rata-rata partisipasi belajar peserta didik kembali mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 86,06% dengan kategori Baik dan ketuntasan klasikal telah mencapai angka 87,87%. Dengan hasil demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang pada pembelajaran IPA.

Kata kunci: TaRL; Partisipasi belajar; Pembelajaran IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia agar dapat berkehidupan dengan baik sesuai dengan fungsi pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan dari proses pendidikan akan mengantarkan seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dengan kompetensi utuh dan siap menghadapi berbagai tantangan global di masa depan. Upaya pendidikan dalam mencapai terbentuknya peradaban bangsa yang bermartabat perlu dilakukan secara menyeluruh. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pemerataan mutu pendidikan saat ini masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia (Wahyudin dkk., 2024). World Economic Forum (2020) merekomendasikan empat pengalaman pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas di era Revolusi Industri Keempat atau yang disebut dengan "Education 4.0", yaitu (1) pembelajaran yang dipersonalisasi dan serba mandiri, (2) pembelajaran yang mudah diakses dan inklusif, (3) pembelajaran berbasis masalah dan kolaboratif, serta (4) pembelajaran seumur hidup yang digerakkan oleh peserta didik.

Kurikulum Merdeka sebagai gagasan kurikulum pendidikan baru di Indonesia kemudian diterapkan dengan harapan dapat mencapai pemerataan mutu pendidikan dan menjawab tantangan Education 4.0 berdasarkan uraian rekomendasi dari WEF. Prinsip perancangan Kurikulum Merdeka didasarkan pada tiga hal yaitu memastikan dan mendukung pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibel, dan berfokus pada muatan esensial (Nugraha, 2022). Kata "merdeka" dalam Kurikulum Merdeka merupakan hasil adopsi dari buah pikiran Ki Hajar Dewantara terhadap esensi dasar pendidikan yaitu sebagai sebuah tuntunan. Artinya, setiap proses pendidikan didasarkan pada tujuan untuk menuntun peserta didik mencapai kemerdekaan dalam bejalair baik itu secara lahir maupun batin. Merdeka dalam belajar memungkinkan peserta didik untuk dapat terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristiknya masing-masing (Sufyadi, 2021). Perbedaan karakteristik dan kemampuan yang dimiliki peserta didik perlu dijadikan pemahaman agar dapat difasilitasi dalam pembelajaran yang berdiferensiasi. Melalui perencanaan pembelajaran sesuai dengan prinsip diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran dapat berlangsung merata dan dapat melibatkan partisipasi belajar setiap individu peserta didik meski mereka memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dalam ruang lingkup kelas (Lestari dkk., 2023).

Partisipasi belajar bisa dikatakan sebagai salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran (Adawiyah, 2022). Jika berkaca pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19 maka pembelajaran baru dapat dikatakan terlaksana dan berhasil apabila peserta didik terlibat dalam setiap proses pembelajaran, sehingga meski dilakukan secara daring peningkatan partisipasi belajar peserta didik terus diupayakan seperti pada penelitian oleh Saputra (2021). Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran juga tergambar dalam definisi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) sebagai subjek pembelajaran (Kemdikbudristek, 2022). Pengetahuan keterlibatan atau partisipasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui wujud tingkah laku mereka secara nyata dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik maupun emosional. Partisipasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab

terhadap pencapaian hasil belajar yang memuaskan (Barokah dkk., 2021). Proses pembelajaran yang ideal tentu saja membutuhkan partisipasi peserta didik yang tinggi sehingga dapat terjadi interaksi dua arah yang efektif antara guru dengan peserta didik (Amri dkk., 2023). Sayangnya, level partisipasi peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas ditampakkan dalam bentuk yang berbeda-beda dan tidak merata bergantung pada kemampuan dan karakteristik masing-masing yang mereka miliki (Wihartanti, 2022).

Berdasarkan data hasil observasi selama mengajar di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang ternyata dijumpai fenomena partisipasi peserta didik yang rendah dan tidak merata. Hal tersebut dicerminkan ketika hanya 7 dari 33 peserta didik yang aktif menanggapi setiap pertanyaan dan pernyataan dari guru, kemudian pada saat mengerjakan tugas berkelompok dengan bantuan LKPD maka hanya satu atau dua orang saja dalam kelompok yang mengerjakan sedangkan anggota kelompok lain pasif dalam diskusi. Hal tersebut diperparah dengan kurangnya perhatian peserta didik ketika ada temannya yang sedang presentasi di depan kelas. Setelah melakukan wawancara dengan guru pamong sebagai guru pengampu mata pelajaran IPA, didapatkan fakta bahwa selama beliau mengajar di kelas VII-D motivasi belajar peserta didik di kelas tersebut masih cenderung rendah sehingga menyebabkan mereka enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Data hasil observasi partisipasi belajar peserta didik menunjukkan angka 57,57% dari total keseluruhan peserta didik dengan standar ketuntasan secara klasikal adalah 85%. Keterangan yang didapatkan dari peserta didik kelas VII-D tentang mengapa mereka tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagian besar karena menganggap materi pembelajaran yang diajarkan terlalu sulit, takut apabila salah dalam menjawab pertanyaan, serta tidak mampu bekerjasama dalam kelompok yang telah dibentuk oleh guru. Faktor penyebab rendahnya partisipasi belajar peserta didik tersebut juga telah dipaparkan dalam penelitian Dewi dkk. (2019). Berdasarkan temuan di lapangan tersebut, ternyata terdapat faktor yang dipengaruhi oleh intelegensi seseorang seperti kemampuan memahami, kemampuan menjelaskan, kemampuan menjawab maupun menyampaikan gagasan. Kurangnya guru dalam memfasilitasi perbedaan kondisi dan kemampuan peserta didik dapat menjadi penghambat keterlibatan peserta didik, hasilnya peserta didik menjadi pasif bahkan kehilangan ketertarikan terhadap pembelajaran (Wirjana dan Sumandya, 2023).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memfasilitasi perbedaan kemampuan peserta didik melalui Kurikulum Merdeka adalah pendekatan TaRL yang merupakan akronim dari *Teaching at the Right Level*. Sebagaimana karakteristik dari Kurikulum Merdeka, pendekatan TaRL memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pembelajarannya berdasarkan kapasitas dan kemampuan masing-masing peserta didik melalui asesmen diagnostik (Yuli dkk., 2023). Konsep TaRL pertama kali diperkenalkan oleh sebuah kelompok inovasi pendidikan yang berbasis di India. Para peneliti melakukan penelitian ini sebagai tanggapan atas keprihatinan mereka terhadap kesenjangan antara tingginya angka partisipasi anak di sekolah dan terbatasnya kemajuan yang terlihat dalam hasil pembelajaran aktual mereka (Rahmat dkk., 2023). TaRL terbukti dapat meningkatkan level partisipasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran matematika dalam penelitian Wirjana dan Sumandya (2023) karena menghapus kesenjangan peserta didik dalam berdiskusi kelompok serta memudahkan dalam melakukan pendampingan. Pendekatan TaRL dalam penelitian (Arfani dkk., 2023) dipadukan dengan penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi peserta didik. Lebih lanjut, manfaat pendekatan TaRL dalam memfasilitasi perbedaan kemampuan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar mereka (Rahmat dkk., 2023). Lebih lanjut TaRL diketahui juga mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik karena bekerjasama dengan suasana yang lebih homogen sesuai hasil penelitian oleh Syahdan dkk. (2023). Dengan data tersebut dapat diketahui pendekatan TaRL dapat meningkatkan kompetensi peserta didik di berbagai bidang. Pemanfaatan pendekatan

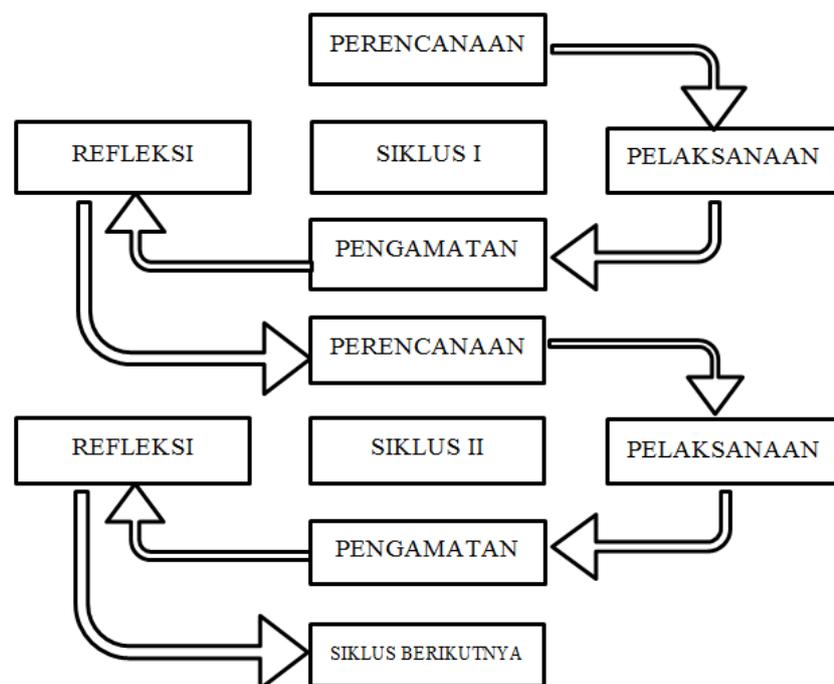
TaRL yang dipadukan dengan penggunaan media belajar Live Worksheets akan mampu meningkatkan keikutsertaan peserta didik dalam berdiskusi. Live Worksheets sendiri merupakan media yang efektif dan aksesibel diketahui dapat meningkatkan keaktifan peserta didik (Ningsih dkk., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat celah penelitian yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi masalah rendahnya partisipasi belajar peserta didik yaitu penerapan pembelajaran yang berpendekatan TaRL dan dipadukan dengan pemanfaatan media Live Worksheets. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa PPG Prajabatan, guru pamong di sekolah mitra tempat melaksanakan PPL, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Sebagaimana tujuan PTK, pelaksanaan penelitian ini berangkat dari latar belakang permasalahan yang muncul di kelas selama pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang yang masih rendah dengan menerapkan pembelajaran berpendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 19 Semarang pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 tepatnya selama bulan Maret 2024.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus yang dapat berlangsung lebih dari satu siklus yang tidak dibatasi keterlaksanaannya. Banyaknya siklus yang dilaksanakan bergantung pada tingkat keberhasilan dari target yang akan dicapai dan setiap siklus terdiri dari satu atau lebih pertemuan (Lewin, 2007). Penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat tahap kegiatan utama pada setiap siklusnya, yaitu: (a) Perencanaan (*Planning*); (b) Pelaksanaan (*Action*); (c) Pengamatan (*Observation*); dan Refleksi (*Reflection*).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara terencana untuk memperoleh informasi sesuai dengan bahasan yang telah ditentukan sebelumnya dan narasumber yang relevan. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru pamong sebagai pengampu mata pelajaran IPA di kelas penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait kondisi peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang. Selain itu wawancara dilakukan kepada peserta didik kelas VII-D itu sendiri untuk mengumpulkan data tentang sebab atau faktor utama rendahnya partisipasi belajar mereka. Selanjutnya metode observasi dilakukan dengan bantuan lembar observasi dan lembar rubrik berisi poin-poin indikator yang dapat mencerminkan bagaimana partisipasi belajar peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas. Observasi partisipasi belajar peserta didik dilakukan oleh satu orang observer selama pembelajaran berlangsung. Keseluruhan proses penelitian kemudian didokumentasikan dalam wujud foto, video, dan catatan-catatan anekdot untuk dianalisis.

Analisis data yang sudah terkumpul dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk merefleksikan hasil wawancara dan observasi yang kemudian dideskripsikan dalam kalimat-kalimat yang memiliki makna. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung persentase hasil observasi partisipasi belajar peserta didik dan bagaimana peningkatannya setelah penerapan pembelajaran yang berpendekatan TaRL menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\% \quad (1)$$

Setelah mendapatkan persentase data partisipasi belajar peserta didik, angka tersebut diinterpretasikan dan diklasifikasikan dalam kriteria perolehan nilai partisipasi belajar peserta didik yang termuat dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Partisipasi Belajar Peserta Didik

Persentase (x)	Kategori
$90 \leq x < 100$	Sangat Baik
$75 \leq x < 90$	Baik
$60 \leq x < 75$	Cukup
$45 \leq x < 60$	Kurang

Indikator dan kriteria penilaian indikator yang digunakan dalam instrumen untuk mengukur partisipasi belajar peserta didik diadaptasi dari penelitian Khodijah dkk. (2016) yang meliputi (1) memberikan pendapat untuk pemecahan masalah; (2) memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain; (3) mengerjakan tugas yang diberikan; (4) mempresentasikan pendapat dan kesimpulan diskusi; (5) toleransi dan mau menerima pendapat orang lain; dan (6) tanggungjawab terhadap anggota kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya partisipasi belajar peserta didik, maka sebelum dilaksanakannya rangkaian prosedur penelitian reflektif dilakukan terlebih dahulu pengambilan data awal partisipasi belajar peserta didik. Pengambilan data awal ini selanjutnya disebut sebagai Pra-Siklus. Selain mengambil data untuk mengetahui bagaimana partisipasi belajar peserta didik, dilakukan juga asesmen diagnostik untuk ranah kognitif peserta didik kelas VII-D yang hasilnya digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang berpendekatan TaRL. Data rata-rata partisipasi belajar peserta didik di kelas VII-D tertuang dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Awal Rata-rata Persentase Partisipasi Belajar Peserta Didik VII-D

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah	67,42	Cukup
2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	57,57	Kurang
3	Mengerjakan tugas yang diberikan	74,24	Cukup
4	Mempresentasikan pendapat dan kesimpulan	73,48	Cukup
5	Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain	74,24	Cukup
6	Tanggung jawab terhadap anggota kelompok	62,12	Cukup

Tabel 2 menampilkan data indikator partisipasi belajar yang masuk dalam kategori Cukup dengan persentase rata-ratanya di bawah 70%. Perolehan data ini adalah gambaran mengapa dilakukan upaya peningkatan partisipasi belajar peserta didik di kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang. Lebih lanjut, peserta didik yang telah mencapai partisipasi belajar dengan kategori Baik baru 57,57%, jauh dari ketercapaian klasikal yang telah ditentukan. Setelah melakukan refleksi terhadap hasil pra-siklus, maka direncanakan *treatment* untuk diterapkan pada siklus I.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 1 pertemuan pada tanggal 5 Maret 2024 untuk sub-topik Pengaruh Manusia terhadap Ekosistem. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik di kelas VII-D. Partisipasi belajar peserta didik diukur menggunakan lembar observasi dengan 5 indikator dan skor maksimal untuk masing-masing indikator adalah 4. Berikut adalah data hasil perhitungan partisipasi belajar peserta didik pada siklus I yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Rata-rata Persentase Partisipasi Belajar Peserta Didik VII-D Siklus I

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah	86,36	Baik
2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	68,18	Cukup
3	Mengerjakan tugas yang diberikan	86,36	Baik
4	Mempresentasikan pendapat dan kesimpulan	83,33	Baik
5	Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain	84,85	Baik
6	Tanggung jawab terhadap anggota kelompok	81,82	Baik

Hasil analisis menunjukkan partisipasi belajar peserta didik setelah diberlakukan *treatment* pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,24% dengan kriteria Baik jika dibandingkan dengan data awal pada tahap Pra-Siklus. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang berpendekatan TaRL pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati khususnya pada sub-topik Pengaruh Manusia terhadap Ekosistem sangat cocok untuk diterapkan dalam strategi belajar secara berkelompok karena penggunaan model PBL memerlukan pemikiran yang *open-minded* untuk merumuskan solusi dalam memecahkan masalah yang ditemui (Matsna, 2023). Pendekatan TaRL dalam hal ini dicerminkan dalam pengelompokkan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar yang hampir homogen berdasarkan level pemahaman peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL difokuskan untuk membentuk suasana kelas yang aktif dan interaktif terbukti dengan meningkatnya indikator partisipasi peserta didik nomor 1 yaitu memberikan pendapat untuk pemecahan masalah. Peserta didik teramat tidak canggung dan sungkan dalam bertukar pikiran

selama diskusi untuk merumuskan solusi pemecahan masalah. Fenomena semacam ini juga ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirjana dan Sumandya (2023).

Upaya menyiasati agar setiap peserta didik ikut serta dalam diskusi, guru menggunakan LKPD sebagai panduan berdiskusi melalui *website* Live Worksheet (Ningsih dkk., 2023). Masing-masing peserta didik harus mengerjakan LKPDnya masing-masing meskipun proses menjawabnya melalui diskusi. Demikian pula lah dengan strategi semacam ini dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik untuk indikator nomor 5 yaitu bertanggungjawab antar anggota kelompok. Penggunaan Live Worksheet untuk meningkatkan aktivitas peserta didik diketahui efektif dan telah dilakukan dalam penelitian Afriani (2023).

Kelebihan pada siklus I adalah bahwa peserta didik secara klasikal sudah menunjukkan partisipasi belajar yang baik yaitu 26 dari 33 peserta didik sudah termasuk dalam kategori Baik, sehingga ketercapaian klasikalnya menyentuh angka 78,78%. Sedangkan kekurangan pada siklus I ini adalah kurangnya guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam lingkup satu kelas. Meskipun peserta didik sudah mampu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tetapi partisipasi dalam ruang lingkup kelas masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari indikator kedua partisipasi belajar yaitu memberikan tanggapan untuk diskusi kelas yang masih dalam kategori cukup.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 pertemuan pada tanggal 14 dan 21 Maret 2024 untuk sub-topik Konservasi Keanekaragaman Hayati. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai bentuk penyesuaian terhadap karakteristik materi ajar dan karakteristik peserta didik di kelas VII-D. Partisipasi belajar peserta didik diukur menggunakan lembar observasi dengan 5 indikator dan skor maksimal untuk masing-masing indikator adalah 4. Berikut adalah data hasil perhitungan partisipasi belajar peserta didik pada siklus I yang disajikan pada Tabel 4.

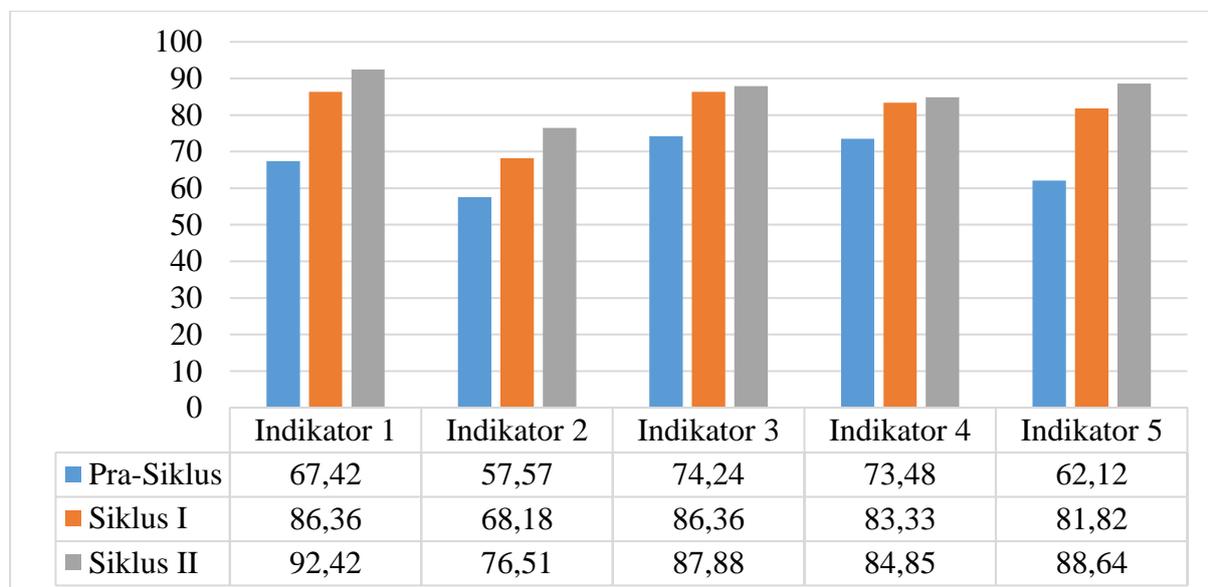
Tabel 4. Data Rata-rata Persentase Partisipasi Belajar Peserta Didik VII-D Siklus II

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah	92,42	Sangat Baik
2	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain	76,51	Baik
3	Mengerjakan tugas yang diberikan	87,88	Baik
4	Mempresentasikan pendapat dan kesimpulan	84,85	Baik
5	Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain	88,64	Baik
6	Tanggung jawab terhadap anggota kelompok	89,34	Baik

Hasil analisis menunjukkan partisipasi belajar peserta didik setelah diberlakukan *treatment* pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,84% dengan kriteria Baik jika dibandingkan dengan Siklus I. Strategi, model, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada siklus II kurang lebih masih sama seperti pada siklus I yaitu guru membimbing kelompok peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah menggunakan media ajar “papan lahan”. Media tersebut digunakan untuk membimbing peserta didik agar lebih mudah memahami bagaimana bentuk kerusakan alam akibat manusia dan dapat merumuskan solusi dari masalah tersebut melalui metode konservasi. *Treatment* berbeda diterapkan untuk peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi yaitu dengan memberikan pengayaan tentang pengetahuan umum untuk mereka seperti analisis contoh bentuk-bentuk upaya konservasi yang ada di Indonesia. Pada siklus kedua ini guru memfokuskan untuk meningkatkan partisipasi belajar

peserta didik dalam skala yang lebih luas yaitu diskusi kelas menggunakan strategi tambahan yaitu strategi tanya jawab *problem-prompting* (Novena dan Kriswandani, 2018). Peserta didik menunjukkan keberanian dan kemauan dalam menjawab dan menanggapi diskusi kelas dengan bantuan dan tuntunan dari guru sehingga suasana kelas aktif dan hidup, terutama pada fase presentasi hasil diskusi dan penarikan kesimpulan serta menyusun solusi permasalahan. Penelitian Afrianti dan Marlina tahun 2020 menunjukkan kelebihan *probing-prompting* dalam meningkatkan aktivitas peserta didik. Kelebihan siklus II ini dapat meningkatkan keseluruhan indikator partisipasi belajar sampai ke pada kategori minimal baik dan menghidupkan suasana kelas, sedangkan untuk kekurangannya adalah peserta didik menunjukkan kebosanan karena guru menggunakan LKPD dengan website yang sama dan media papan lahan yang sama seperti pada siklus sebelumnya.

Pendekatan TaRL yang dilakukan dalam dua siklus ini dirasakan manfaatnya terutama oleh guru karena memudahkan dalam mengorganisir peserta didik dalam urutan kegiatan-kegiatan belajar yang aktif. Pengalaman serupa dirasakan oleh Yuli dkk., (2023) dalam penelitiannya. Secara keseluruhan setiap indikator partisipasi belajar telah menunjukkan peningkatan di setiap siklus seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peningkatan indikator partisipasi belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan data hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran yang berpendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati dinilai mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 19 Semarang pada tahun ajaran 2023/2024 karena mengikis kesenjangan antar peserta didik dan memudahkan guru dalam manajemen kelas. Partisipasi belajar kritis peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 14,24% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,85%. Saran terkait rencana tindak lanjut dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pembelajaran yang berpendekatan TaRL dapat dilakukan dengan berbantu media yang menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. R. (2022). Kajian Teoritis Implementasi Peer-Assessment untuk Meningkatkan Kemampuan Partisipasi Peserta Didik pada Pembelajaran Kooperatif. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53–64. <https://doi.org/10.36312/ejiip.v2i1.73>
- Afrianti, M. N., & Marlina, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing-Prompting bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 272–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.653>
- Amri, N., Roro, R., Setyowati, N., & Ikhsan, T. (2023). *Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik dengan Metode Group Investigation pada Kelas X-E SMA Negeri 01 Sukodadi*. 06(01), 7048–7053.
- Arfani, S., Yunus, S. R., & Umr, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pamboang. *Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 21–31.
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Khodijah, D. N., Hendri, M., & Darmaji. (2016). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Kelas Xi Mia7 Sman 1 Muaro Jambi. *Jurnal EduFisika*, 01(02), 46–54.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat kurikulum dalam pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85–88.
- Lewin, Keith. (2007) Improving Access, Equity and Transitions in Education: Creating a Research Agenda. Create Pathways to Access. Research Monograph No. 1. *JOUR*.
- Matsna, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII D SMPN 19 Semarang Materi Ekologi Melalui Problem Based Learning Berbasis Socio-Scientific Issue. *Seminar Nasional IPA XIII*, 373, 373–380.
- Ningsih, Surya, & Hala, Y. (2023). Menerapkan E-LKPD Interaktif Berbasis Liveworksheet untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sinjai. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 323–331.
- Novena, V. V., & Kriswandani, K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Self-Efficacy. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 189–196. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i2.p189-196>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Rustianah. (2021). Modul ajar. *Sistem Hidrolik*, 4789, 1–82.
- SAPUTRA, M. R. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Sejarah Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Masa Pandemi Covid 19. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.321>

- Susanti Sufyadi, D. (2021). Pembelajaran Paradigma Baru. *Kemendikbudristek*, 316.
- Solihin, Lukman. (2022). Pusat Standar dan dan Kebijakan Pendidikan: *Implementasi Kurikulum yang Berfokus pada Siswa*. Diakses pada: 30 Arpil 2024. <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3232/implementasi-kurikulum-yang-berfokus-pada-siswa>
- Syahdan, U. A., Cece, A., & Saleh, A. R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA Melalui Model Pembelajaran PBL Dengan Pendekatan Tarl Di kelas XI MIPA 2 Di SMAN 9 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 172–179.
- Wahyudin, dkk. (2024). *Kurikulum Merdeka: Manfaat Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>
- Wirjana, I. M. A. Y., & Sumandya, I. W. (2023). Penerapan Teaching At the Right Level (Tarl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Xi Sma. *Widyadari*, 24(2), 263–275. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v24i2.3190>
- World Economic Forum (2020). Defining Education 4.0: A Taxonomy for the Future of Learning. Diakses pada 30 April 2024. <https://www.weforum.org/publications/defining-education-4-0-a-taxonomy-for-the-future-of-learning/>
- Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285>